

PEMBELAJARAN TARI SURAKARTA PUTRI DI SMA WARGA SURAKARTA

Dwi Rahmani

Jurusan Tari

Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Abstrak

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah pada pelatihan tari tradisi gaya Surakarta untuk para siswa SMA Warga Surakarta. Materi dan hasil dari pelatihan tari berupa repertoar tari bentuk gaya Surakarta yaitu Tari Golek Sri Rejeki dan Golek Tirtokencono serta karya tari Sesaji Syukur. Dari hasil pelatihan, para siswa dapat memperagakan dan menyajikan tari tradisi gaya Surakarta. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Warga Surakarta ini meliputi: metode Ceramah, Demonstrasi, dan Drill.

Kata kunci: Pembelajaran tari, tari tradisi.

Abstract

Form of activities that were conducted more focused on the classic dance training in Surakarta style for Warga High School Surakarta students. The material and the result of this dance training was in the form of Surakarta style dance repertoire which were Golek Sri Rejeki and Golek Tirtokencono dance, and Sesaji Syukur dance. As the training result, the students could demonstrate and present the of Surakarta style classic dance. The learning method used in the training process at SMA Warga Surakarta included: lecture, demonstration, and intensive trainings.

Keywords: dance training, classic dance.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Pendidikan, Yayasan Pendidikan Warga Surakarta berdiri pada tanggal 30 November 1904. Pendirinya adalah Mayor Be Kwat Koen, yang patungnya didirikan, di depan gedung SD Warga Sorogenen.

Mengungkap sejarah SMA Warga yang berdiri sejak 23 Mei 1960, sebagai pimpinan pertama dijabat oleh Bp. Lo Hwan Hoei yang sekaligus menjabat Kepala Sekolah SLTP Warga. Sebagai tindak lanjut dari kebijakkan Pemerintah pada waktu itu, maka SMA Warga mengemban

tugas untuk dijadikan Pilot Proyek sebagai Sekolah Pembauran. Meskipun pada awalnya berjalan tersendat-sendat, namun setelah masyarakat mengenal SMA Warga prosesnya berjalan cukup lancar dan diberi status sekolah berbantuan. Pada waktu itu tokoh-tokoh guru di Solo yang pernah berjasa mengajar di SMA Warga, antar lain Bp. Soepandam yang juga sebagai Kepala SMA N 1 Surakarta, Bp. RM. Soemitro Kepala SMA N 3 Surakarta, Bp. Mutohar (mantan Kabid Dikmen Kanwil Prov. Jateng) dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang berkiprah memajukan SMA Warga.

Pada bulan Desember 1966, pimpinan SMA Warga diserahkan kepada Bp. Drs. Singgih

Prawoto, selama tiga tahun beliau memimpin sekolah ini dan membawa SMA Warga mengikuti jejak SMA lain sehingga membawa SMA Warga lebih berkembang. Karena beliau diangkat sebagai Kepala SMA N 3. Surakarta, maka pada bulan Juni tahun 1969 pimpinan SMA Warga diserahkan terimakan kepada Bp. Drs. Teguh Yuwono hingga tahun 1989. karena beliau meninggal dunia pada tanggal 3 Januari 1989.

Berdasar SK. Dir. Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 17 Januari 1985 nomor 007/C/Kep.1.85 SMA Warga mendapat jenjang Akreditasi DIAKUI dan berlaku selama 5 tahun semenjak tahun 1985-1990, dengan jumlah kelas 16 dan jumlah murid 680 siswa tahun 1985. Berkenaan dengan meninggalnya Bp. Drs. Teguh Yuwono maka pada tanggal 3 Januari 1989, Yayasan Pendidikan Warga menetapkan Bp. J. Goenawan, BA. Sebagai Kepala SMA Warga. Pada tahun 1990. SMA Warga menjalani Akreditasi yang kedua dan mendapat jenjang Akreditasi DISAMAKAN dengan SK. Dirjen Dikdasmen 009/C/Kep/I/90 nomor A.03.66.7. tanggal 24 Januari 1990. Mulai tahun 1990 jumlah murid SMA Warga mencapai 558 siswa.

Program Wajib Belajar 9 tahun mengakibatkan, Pemerintah mengadakan perubahan nama sekolah SMA menjadi SMU pada tahun pelajaran 1996/1997, maka SMA Warga menjadi SMU Warga. Pada tanggal 31 Desember 1998 Bp. J. Goenawan Purna Tugas, sehingga Yayasan Pendidikan Warga mengangkat Ib. Dra. Ch. Titik Purwanti mulai Januari 1999 menjadi pimpinan di SMA Warga. Disaat kepemimpinan dipegang beliau, SMA Warga pernah mencapai jumlah siswa 986 orang. Pada tahun pelajaran 2003/2004 oleh Pemerintah nama SMU berubah lagi menjadi SMA sehingga nama SMU Warga berubah lagi menjadi SMA Warga.

Pada tahun 2004 dengan adanya sistem Akreditasi yang baru, maka pada tanggal 28 April 2004 SMA Warga mendapatkan status Akreditasi pertama dari Badan Akreditasi Sekolah Nasional dengan status Akreditasi A (amat baik). Akreditasi

ini berlaku selama 4 tahun. Tahun 2008 SMA Warga oleh Pemerintah ditunjuk sebagai Sekolah Rintisan Mandiri dalam rangka menuju Sekolah Standar Nasional. Tahun 2007 SMA Warga menjalai Akreditasi Sekolah yang kedua dan pada tanggal 29 September 2007 oleh Badan Akreditasi Nasional, SMA Warga mendapatkan status Akreditasi A kembali.

Dengan segala upaya kemampuan yang tinggi dari stakeholder sekolah untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan manajemen SMA Warga maka pada tanggal 1 Februari 2011 SMA Warga mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 sebagai pedoman untuk mengembangkan potensi SMA Warga. Pada tanggal 27 Oktober 2011, SMA Warga kembali mendapatkan Status Akreditasi yang ketiga dengan Status akreditasi A. Dalam era yang serba kompetitif ini, disamping mempersiapkan siswa dijenjang pendidikan yang lebih tinggi, SMA Warga harus selalu berbenah diri dan berinovasi agar dapat tetap eksis dan menjadi sekolah yang diperhitungkan di kota Solo ini.

Akhirnya bak mendayung ditengah lautan luas, upaya dalam rangka meningkatkan kualitas baik segi prestasi akademik ataupun non akademik, tak henti-hentinya menjadi motivasi bagi guru dalam upaya membentuk siswa untuk berprestasi, beretika dan berbudaya. SMA Warga bekerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi dalam membantu mengembangkan pendidikan dan menggapai prestasi. Adapun Visi SMA Warga adalah menjadikan sekolah pilihan pertama tahun 2016, berbasis holistik dan cinta lingkungan. Sedangkan Misi SMA Warga menumbuhkan iman, kasih dan karakter, mencerdaskan anak bangsa, meningkatkan mutu pendidikan, menyediakan sistem pendidikan dan berwawasan global, meningkatkan budaya belajar, menghasikan siswa berprestasi tingkat nasional, menciptakan lingkungan inovatif dan menanamkan seluruh civitas akademika mencintai lingkungan.

Tujuan SMA Warga menghasilkan lulusan yang beriman, berprestasi dan berkarakter, menjadi sekolah yang dapat mengembangkan science dan teknologi, mendidik generasi muda mencintai

lingkungan dan budaya serta membekali siswa mengembangkan kewirausahaan.

SMA Warga Surakarta merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Warga Surakarta dengan nomer Statistik Sekolah (NSS) 303036104018 dengan status sekolah swasta terakreditasi A. Ketua yayasan Pendidikan Warga Bp. Tomas Sulistyono, Direktur Pelaksana Harian Yayasan Pendidikan Warga Bp. St. Ujanto, S.T,M.T. dan Kepala Sekolah Bp. Drs. Purwoto, M.Pd. Dasar pemikiran Sekolah SMA Warga adalah lembaga pendidikan formal, dengan sumber disiplin dan tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan yang dicita-citakan, merupakan pusat kebudayaan, menjadi warga negara yang baik, berbudi luhur, akan taat kepada : hukum dan Undang-Undang Dasar Negara, tata tertib sekolah yang berlaku, hormat kepada orang tua, guru dan karyawan serta menumbuhkan rasa memiliki sekolah. Waktu sekolah: Hari Senin- Kamis jam 06.30.-14.30 dan Hari Jum'at- Sabtu jam 06.30-11.45.

Ada beberapa program pendidikan yang diterapkan di SMA Warga diantaranya: Program Bimbingan dan Konseling (BK) yaitu pendidikan pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah. Program Pendidikan Karakter yaitu Sikap atau keinginan untuk melakukan yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti: perilaku jujur, berpikir kritis bertanggungjawab mempertahankan prinsip moral.

Pendidikan karakter di sekolah meliputi: Isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler, etos kerja seluruh lingkungan sekolah, kesadaran berbangsa dan bernegara. Program Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling, untuk membantu pengembangan peserta

didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidikan yang mempunyai kemampuan. Jenis kegiatan Ekstrakurikuler terbagi menjadi 3 bagian yaitu : Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Prestasi meliputi Bola Basket, bola Volly, Futsal, Bulu Tangkis, Tae Kwondo, Karate, Pencak Silat, Pasukan Inti, English Club. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Minat meliputi Pramuka, PMR, Paduan Suara, Band, Rohis , Robotik, Jurnalistik, Sinematografi. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Budaya meliputi Seni tari, Seni Perkusi/ Ensemble dan Macapat.

Salah satu dari ekstrakurikuler berbasis budaya di SMA Warga adalah seni tari, dengan pengajar Rahmad Sugeng. Jadwal ekstrakurikuler tari setiap hari Sabtu jam 13.00-15.00. Materi yang diajarkan adalah tari modern dance atau bentuk garapan baru yang berpijak pada tari modern dance dan bentuk tari latar pada sebuah lagu. Ekstrakurikuler tari di SMA Warga tidak diajarkan tari tradisi. Hal ini, disebabkan pengajar ekstra tari berangkat dari seorang pimpinan sanggar modern dance dan bukan dari lulusan insitusi seni seperti ISI Surakarta. Apabila ada kebutuhan pentas tari tradisi biasanya siswa harus belajar sendiri, seperti contoh saat ada acara Wisuda mementaskan tari Gambyong, siswa harus belajar sendiri atau siswa yang sudah bisa menari karena belajar dari sanggar untuk melatih temannya. Kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMA Warga ini sangat eksis dan sering pentas dalam acara-acara seperti : Di acara Imlek, CFD, Ulang tahun Yayasan, Ulang tahun SMA Warga, pentas di Mall-Mall dan lain-lain.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan pengamatan dan pemikiran yang ditemukan di SMA Warga Surakarta masih sangat membutuhkan adanya pembelajaran tari tradisi. Permasalahannya yaitu bagaimana siswa SMA Warga Surakarta mau belajar tari tradisi yang notabene siswa hanya mengenal tari modern dance yang tidak banyak aturan dalam pembelajaran

tekniknya dan meningkatkan kualitas garapan tari bersumber dari tari tradisi. Terkait dengan permasalahan di atas maka dipandang perlu upaya-upaya pendekatan secara signifikan, yang dalam hal ini berbentuk pelatihan tari tradisi. Oleh karena itu kemudian diusulkan kegiatan Pembelajaran Tari Tradisi di SMA Warga Surakarta.

Berpijak dari beberapa hal di atas, dalam hal ini sebagai dosen Jurusan Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, merasa terpanggil untuk memberikan pembelajaran tari. Kegiatan ini merupakan penjabaran dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu butir ke-tiga tentang pengabdian kepada masyarakat yang menjadi tugas sekaligus kewajiban bagi setiap dosen. Diharapkan program kerja yang diusulkan dapat berjalan berkesinambungan, sehingga mampu meningkatkan keberadaan seni tradisi yang hidup dilingkungannya. Disamping itu sarana bagi dosen dapat mempublikasikan ISI yang akhirnya mampu mempengaruhi lebih signifikan dan akhirnya siswa-siswi SMA Warga Surakarta, tertarik untuk melanjutkan kuliah di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Berdasarkan kenyataan tersebut ISI sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai falsafah sebagai “menara air” artinya dapat memberi pengairan yang mampu menghidupi terhadap lingkungan harus bisa memberi solusi nyata. Untuk itu kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta seharusnya menyetujui sebuah kegiatan yaitu Pembelajaran Tari Tradisi sebagai tindak lanjutnya.

Melalui observasi yang telah dilakukan tujuan utama diadakan pembelajaran tari bagi siswa SMA Warga Surakarta adalah untuk menumbuhkan minat menari dan melestarikan seni budaya khususnya seni tradisi. Usaha tersebut dilakukan dengan cara memberikan apresiasi seni dalam arti pengalaman berupa pendidikan keterampilan tari.

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan tari tradisi, selaku dosen tari berupaya untuk menarik perhatian dan menanamkan cinta pada seni tari tradisi. Tari menjadi sarana komunikasi dan bagian ekspresi diri, untuk itulah lewat tari (tari tradisi) mereka juga dapat

menggunakannya sebagai ajang komunitas bagi kelompok pemuda sebaya yang akhirnya dapat mengokohkan kebersamaan mereka menuju pada hal yang positif.

Pembelajaran tari yang berlangsung selama kurang lebih empat bulan ini mudah-mudahan dapat berlanjut dan berkembang serta berkesinambungan antara dua lembaga, yaitu Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Warga Surakarta. Lewat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini rencana dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan.

Pemilihan lokasi di SMA Warga Surakarta ini sebagai ajang pembelajaran dan pelatihan tari bagi pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat sangatlah tepat, karena para siswa-siswi memiliki potensi seni yang cukup memadai dan sangat antusias serta merespon kegiatan ini. Selain untuk kegiatan apresiasi juga ditindaklanjuti dengan adanya pelatihan agar para siswi lebih lebih mengenal tentang Institut Seni Indonesia (ISI) sebagai salah satu perguruan tinggi seni yang dapat dibanggakan.

C. Tujuan

Tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran tari yang dilaksanakan lewat jalur Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Sebagai perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Memberi pembelajaran tari tradisi bagi para siswa SMA Warga Surakarta.
3. Mempublikasikan ISI Surakarta dan sekaligus mendorong, memotivasi siswa SMA Warga Surakarta untuk masuk sebagai mahasiswa ISI Surakarta.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain :

1. Bagi lembaga ISI Surakarta, terutama Jurusan tari dapat tersampaikan visi dan misi kepada masyarakat luas.
2. Bagi para pelaksana PKM dosen menambah

- pengalaman dan wawasan yang luas dilingkungan masyarakat.
3. Bagi siswa SMA memperoleh pengalaman dan mendapatkan ketrampilan dalam bidang tari lengkap dengan tata rias dan busana.
 4. Membina hubungan dan kerjasama yang saling menguntungkan antara ISI Surakarta dengan lembaga yang terkait, dalam hal ini adalah SMA Warga Surakarta.

MATERI DAN METODE

Pilihan seni tari sebagai media edukasi, pada dasarnya untuk mencapai harmoni. Kebersamaan dalam kelompok seni memunculkan toleransi, saling *ngemong (jw)* dan menjaga harmoni, serta penguatan nilai-nilai lainnya. Edukasi seni tari bagi siswa di SMA Warga Surakarta merupakan *ice-break*; mengatasi kejenuhan, mengurangi agresivitas dan menumbuhkan rasa kebersamaan, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap percaya diri dan memberi bekal kreatif bagi anak-anak SMA Warga Surakarta. Program pelatihan tari ini tidak hanya diberikan kepada siswa, tetapi juga diajarkan kepada guru, hal ini agar kesinambungan pembelajaran/edukasi seni tetap terjaga berkelanjutannya, apabila nantinya tanpa pendampingan dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Program ini merupakan usaha riil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni di SMA Warga Surakarta. Program ini juga sangat membantu menguatkan fungsi seni sebagai pilihan edukasi yang sangat bermanfaat dalam pendewasaan diri. Bagi kami sebagai pengajar agar dapat memberikan edukasi seni tari kepada SMA Warga Surakarta sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan, serta ketrampilan bidang seni untuk mewujudkan masyarakat madani dan menanamkan nilai luhur, serta mengembangkan kreativitas anak SMA. Bagi SMA Warga Surakarta kegiatan ini berdampak positif, atmosfir kehidupan kesenian di sekolah akan tumbuh dan berkembang. Akhir dari program pelatihan seni tari di SMA Warga adalah

pertunjukan yang di laksanakan di sekolah, agar dapat menumbuhkan empati, apresiasi, dan partisipasi seluruh siswa dan civitasnya. Hal ini akan berdampak pada rasa *handarbeni* kepada keseniannya sendiri, membangun identitas lokal bagi generasi muda.

A. Metode dan Materi

Sesuai dengan tujuan program Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Warga Surakarta, maka ada 3 (tiga) metode yang digunakan dalam pembelajaran tari tradisi. Pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Metode atau cara yang dimaksud tentu berkaitan dengan keadaan realitas yang dihadapi dalam kegiatan pengajaran, misalnya mengajar apa, materi apa, tingkatan siswa apa dan sebagainya yang kemudian dirumuskan untuk dijadikan pijakan dalam melaksanakan pengajaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini pada dasarnya menyesuaikan tujuan pelatihan atau pembelajaran, tipe materi apa yang akan diberikan dan karakteristik siswa. Dalam hal ini tujuan utama pelatihan adalah memberikan bekal tari tradisi yang selama ini memang sangat dibutuhkan di SMA Warga Surakarta. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa untuk pelajaran ekstra tari selama ini adalah tari modern atau garapan baru yang berpijak pada tari modern.

Ketiga Metode pembelajaran yang digunakan di SMA Warga Surakarta meliputi: metode Ceramah, Demonstrasi, dan Drill. Metode tersebut dikembangkan sedemikian rupa, diintegrasikan dengan perkembangan jiwa para siswa.

Metode Ceramah disebut juga metode deskripsi maka dalam aplikasinya digunakan untuk memberikan penjelasan-penjelasan latar belakang penyusunan tari, bentuk tari, fungsi tari, struktur tari, iringan tari, tata rias, tata busana dan perkembangan tari. Selain itu juga digunakan untuk menerangkan materi gerak mulai perbagian secara bertahap sampai secara keseluruhan; menerangkan detail gerak,

teknik gerak, bahkan menjelaskan kesulitan para peserta dalam materi yang diajarkan.

Metode Demonstrasi, diimplementasikan pelatih dalam memberikan contoh gerak yang menjadi pokok bahasan dalam setiap pertemuan. Sebelum materi tari diberikan kepada para peserta, pelatih mendemonstrasikan serangkaian gerak tari. Kemudian pelatih memberikan contoh di depan, para peserta mengikuti dan meniru contoh gerak di belakangnya. Hal ini selalu dilakukan setiap pembahasan materi gerak yang baru dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Metode Drill, digunakan untuk memberikan kesempatan dalam membenahan materi gerak, teknik gerak, rasa gerak, detail gerak yang belum dikuasai. Hal tersebut dilakukan agar materi yang telah diberikan dan dilatih secara berulang-ulang dapat dikuasai secara hafal dan benar oleh para peserta pelatihan.

Materi pelatihan tari adalah ragam gerak dasar tari putri gaya Surakarta, tari Golek Sri Rejeki, tari Golek Tirtokencono serta garapan tari Sesaji Syukur.

Kegiatan pelatihan dan apresiasi ini berjudul *"Pembelajaran Tari Tradisi Sebagai Wujud Ekspresi Kreatif SMA Warga Surakarta"* untuk mewadahi bakat tari tradisi bagi generasi muda dalam kegiatan seni, mengembangkan pengayaan, kreativitas dan meningkatkan kualitas kepenarian bagi para kawula muda, yang dalam hal ini adalah para siswa SMA Warga Surakarta dalam bidang tari tradisi.

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tidak akan membicarakan kesenian secara konseptual yang dianalisis secara akademis, akan tetapi para siswa diajak secara langsung untuk melihat, mengamati, dan menghargai pertunjukan atau mengapresiasi lewat tayangan VCD. Pendek kata bahwa Pembelajaran Tari Tradisi ini bukan untuk membentuk para siswa agar memiliki kompetensi tari dengan kriteria yang baik dan trampil dalam menampilkan tarian, tetapi lebih dititik beratkan untuk mengenal tari tradisi yang hidup dilingkungan sekitarnya. Meskipun akhirnya

para siswa menjadi terampil dalam menari, yang merupakan dampak dari kegiatan ini.

B. Langkah- langkah

Bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa Pengenalan teknik-teknik dasar ragam gerak tari gaya Surakarta Putri. Sasaran program pembelajaran serta peningkatan apresiasi dengan tema *"Pembelajaran Tari Tradisi Sebagai Wujud Ekspresi Kreatif SMA Warga Surakarta"* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan lebih terarah pada pembinaan dan pembelajaran tari pada siswa kelas X dan XI SMA Warga Surakarta. Jumlah siswa yang dilatih kurang lebih 28 siswa.

Untuk mewujudkan hasil yang maksimal dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah pertama-tama melakukan pendekatan terhadap masyarakat pendukungnya yaitu mengadakan pendekatan terhadap para siswa SMA Warga Surakarta. Kemudian untuk mendukung keberhasilan dalam pelatihan tari ini telah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat memacu para siswa agar tertarik dan berlatih dengan baik. Sebelum pemberian materi pertama, para siswa diberikan apresiasi seni tentang keragaman tari tradisi melalui penayangan audio visual yang berupa tari tradisi gaya Surakarta Putri, dengan harapan para siswa mendapatkan gambaran dan pengalaman tentang keragaman tari tradisi. Selain itu mereka juga dapat menghargai ragam seni yang lain selain tari yang selama ini mereka dapatkan yaitu tari modern.

Harapan lain setelah dikenalkan dengan keragaman bentuk tari tradisi, mereka dapat mengembangkan dan secara kreatif mengkolaborasikan dengan tari modern yang telah mereka dapatkan. Tentunya kesemua itu perlu pendampingan dan arahan dari pelatih maupun guru tarinya. Latihan pada tahap berikutnya adalah pemberian teknik-teknik ragam gerak tari putri gaya Surakarta. Selanjutnya pelatih memberikan vokabuler-vokabuler gerak tari secara terpisah yang

nantinya akan tersusun atau terangkai menjadi sebuah repertoar tari bentuk yang sudah ada dan sebuah garapan tari putri.

Pembelajaran tari ini dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Latihan dilakukan satu kali dalam satu minggu pada siang hari atau kesepakatan apabila waktu yang dijadwalkan tidak dapat dilaksanakan. Sedangkan hasil akhir kegiatan ini para siswa mampu mendemonstrasikan repertoar tari gerak-gerak tari tradisi yang dipelajari terkuasai secara hafal, benar dan baik serta dapat dipentaskan

C. Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan setelah penjelasan paparan diatas adalah pelatihan dan pemberian tari bentuk khususnya tari tradisi putri gaya Surakarta dan penyusunan tari garapan baru yang berpijak dari tari tradisi. Kemandirian dan kebersamaan diperlukan guna mencapai hasil yang maksimal meskipun jauh dari sempurna.

Dalam hal ini memang diperlukan toleransi baik dari siswa, pelatih dan guru pendamping tarinya. Bagi para siswa menimbulkan kebersamaan dan kerjasama yang apik, saling menghargai dan yang penting mendapatkan pengalaman yang baru dari hasil kreatif mereka bersama. Program pelatihan ini tidak hanya diberikan secara langsung kepada para siswa yang mengikuti kegiatan ekstra tari, tetapi juga dibuatkan pendokumentasian gambar dan video hasil pelatihan, hal ini agar ada kesinambungan pembelajaran atau pelatihan seni tetap berkelanjutan, apabila nantinya tidak ada pendampingan dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Hasil dari program ini sangat membantu dalam hal pemahaman fungsi seni dan meningkatkan kualitas pembelajaran seni di SMA Warga Surakarta. Bagi kami sebagai dosen atau pengajar dapat memberikan pendidikan seni tari dalam mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang didapat dari kampus serta dapat lebih mengembangkan dan menumbuhkembangkan kreativitas anak-anak SMA.

PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Warga Surakarta selama enam bulan adalah sebagai berikut:

1. Berhasil melatih 28 orang siswa SMA Warga Surakarta dan memiliki kemampuan yang cukup sebagai penari.
2. Menyusun sebuah Karya Tari Sesaji yang berjudul “Sesaji Syukur” yang nantinya dipersembahkan dalam Upacara Pelepasan Kelas XII besok pada tahun 2017.
4. Memberi Apresiasi seni tari ke berbagai Kelurahan dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI dan upacara Budaya .
5. Mempublikasikan hasil kegiatan PKM ke dalam Jurnal Ilmiah.

Sasaran program pelatihan kreativitas dan karya tari tradisi dengan tema “*Pembelajaran Tari Tradisi Sebagai Wujud Ekspresi Kreatif SMA Warga Surakarta*” adalah bentuk kegiatan yang dilakukan lebih terarah pada pembinaan dan pembelajaran tari kepada para siswa SMA Warga Surakarta. Pelatihan tari dilaksanakan pada hari Jum’at siang jam 13.30 setelah kegiatan sekolah berakhir. Jumlah siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pelatihan adalah 28 orang siswa. Hasil akhir kegiatan ini para siswa mampu mendemonstrasikan repertoar tari yang dipelajari, serta terkuasai secara hafal, benar dan baik, kemudian dipentaskan. Adapun kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan

Membuat rancangan kegiatan secara mendetail dalam bentuk proposal, persiapan diawali dengan survey secara terbatas kepada SMA Warga Surakarta. Dari survey awal didapatkan informasi tentang kemampuan, materi yang mereka miliki, kebutuhan sekolah dan yang sesuai dengan program PKM ISI Surakarta. Dengan demikian, terlaksanannya program ini akan bermanfaat bagi

kedua belah pihak. Hasil dari pelatihan ini adalah mereka telah menguasai tari Golek Sri Rejeki, Tari Golek Tirtokencono dan sebuah karya tari baru yaitu tari Sesaji Syukur. Koordinasi dilakukan dengan memberikan pemahaman rencana kegiatan PKM kepada sekolah dan pihak terkait di SMA Warga Surakarta. Tujuan utama program PKM ini adalah tidak mengganggu proses belajar mereka.

2. Pelatihan Siswa

Pelatihan dilakukan di sekolah SMA Warga Surakarta. Materi yang diberikan difokuskan pada materi Tari Tradisi. Jadwal pelatihan diatur bersama sekolah untuk mencari waktu yang tepat, mengingat para siswa juga banyak terlibat dengan kegiatan lain yaitu pada hari Jum'at siang jam 13.30 – 15.30 bertempat di Aula SMA Warga Surakarta. Adapun pelaksanaan latihan selama satu periode dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama disebut penyampaian materi gerak dan teknik dasar menari. Tahap berikutnya penyampaian materi tari, dan tahap terakhir pendalaman materi tari serta persiapan pementasan. Para siswa menyajikan materi yang dipelajari, ditampilkan dalam bentuk pentas.

Tahap pertama disebut penyampaian materi tari yaitu memberikan gerak-gerak dasar tari dan teknik dasar tari yang meliputi gerak dasar dan teknik dasar gerak kepala, lengan, badan, dan tungkai yang diberikan kepada para siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di bidang tari.

Tahap kedua pengajar atau pelatih memberikan sedikit demi sedikit vokabuler gerak tari seperti ukel tangan, sindhet, srisigan, kengseran, beberapa sekaran yang sudah dikoordinasi antara gerak kepala, lengan, dan tungkai. Misalnya sekaran Laras Sawit, Sembahan laras, Lembahan wutuh dan sekaran lain yang ada dalam materi yang akan diberikan. Kemudian merangkai vokabuler-vokabuler itu menjadi urutan atau susunan materi tari yang akan diberikan sampai keseluruhan rangkaian gerak tari atau sekaran-sekaran tari terselesaikan sekaligus mengaplikasikan

dengan musik karawitannya. Pelatihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar para siswa dapat melakukan sendiri tanpa bimbingan pelatih.

Tahap ketiga merupakan tahap pendalaman materi artinya ketika materi tari yang sudah diberikan terselesaikan dan dapat diperagakan oleh seluruh siswa, pelatih mengadakan pembenahan-pembenahan dalam gerak secara detail agar lebih mapan dan kualitas terpenuhi seperti yang diharapkan. Kemudian memberikan pola lantai untuk keperluan evaluasi dan kebutuhan pementasan. Para siswa menyajikan materi tari yang dipelajari dan ditampilkan dalam bentuk pementasan. Materi yang sudah dikuasai sampai berakhirnya program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah tari Golek Sri Rejeki, Tari Golek Tirtokencono dan Karya tari Sesaji Syukur.

Sinopsis dan susunan gerak yang terdapat dalam tari Golek Sri Rejeki dan tari Golek Tirtokencono secara global diberikan pada pelatihan tari, sebagai berikut :

Sinopsis Tari Golek Sri Rejeki

Tari Golek Sri Rejeki merupakan penggambaran seorang gadis yang telah menginjak dewasa dengan berbagai perilaku keceriaan dan kebahagiaannya. Gerakan yang dihadirkan mencirikan gadis yang sedang bersolek menghias diri, misalnya dengan gerak trap jamang (menata hiasan kepala) dan *tasikan* (memakai bedhak).



Pelaksana PKM sedang memberikan pengarahan kepada peserta pelatihan (dok.Dwi Rahmani)



Pementasan Tari Golek Sri Rejeki yang disajikan pada acara Pengenalan Lingkungan Sekolah untuk para siswa baru SMA Warga Surakarta
(dok.Dwi Rahmani)



Pementasan Tari Golek Sri Rejeki
(dok.Dwi Rahmani)

Sinopsis Tari Golek Tirtokencono

Tari ini merupakan salah satu tari Jawa gaya Surakarta, yang disusun oleh (Alm) KRT. S. Witoyo Tondhodipuro, seorang penari gaya Surakarta yang juga merupakan seorang koreografer tari tradisi yang cukup handal. Tari Golek ini sekarang banyak dipertunjukkan untuk penyambutan tamu dalam berbagai perjamuan. Gerakan yang sangat sederhana dan tidak terlalu sulit baik untuk irama, lagu dan karakternya sangat mendukung untuk dijadikan sebagai materi dalam pelatihan tari ini.



Pelatihan Tari Golek Tirtokencono
(dok. Dwi Rahmani)

Sinopsis Sesaji Syukur

Karya tari ini menggambarkan atau menceritakan suasana ucapan syukur kita kepada Allah yang telah memberikan kebahagiaan, kesukaan karena atas limpahan dan karuniaNya kita dapat menyelesaikan segala permasalahan, pekerjaan yang berakhir dengan kebahagiaan. Karya tari ini disajikan oleh 9 orang penari putri.



Pelatihan Tari Sesaji Syukur, gerak manembah
(dok. Dwi Rahmani)

3. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan (Juni-Nopemberr 2016) dengan waktu sekalidalamseminggupada hari Jum'at pukul 13.00 – 15.00 yang bertempat di Aula SMA Warga Surakarta. Program ini baru bisa berjalan pada akhir bulan Juli ini dikarenakan pada waktu program PKM ini akan dilaksanakan bersamaan dengan berakhirnya jadwal kalender akademik di SMA Warga.

Kendala yang dihadapi selain kalender akademik SMA Warga yang sudah akan berakhir, masa liburan sekolah bagi siswa kelas X dan XI sedangkan siswa kelas XII Ujian Nasional, selain itu adanya hari libur Nasional yaitu libur Hari Raya Idul Fitri.

Pelaksanaan pembelajaran tari di SMA Warga diikuti 28 orang siswa putri kelas X dan XI dan beberapa siswa kelas XII. Sedangkan pelaksanaan pelatihan telah dilakukan selama kurang lebih 26 kali tatap muka, materi yang diberikan adalah ragam tari putri dan sebagai dasar tari untuk menuju ke tari bentuk yaitu Tari Golek Sri Rejeki, Tari Golek Tirtokencono dan Garapan baru berupa Tari Sesaji Syukur.

Pemberian materi tari dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat, dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Pertemuan ke 1 – 5 Pemberian Materi Tari Golek Sri Rejeki, pertunjukan dilaksanakan pada pertemuan ke 6, pentas dalam rangkaian acara Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa baru SMA Warga Surakarta, pada tanggal 23 Juli 2016 di GOR SMA Warga Surakarta.
2. Pertemuan ke 7 – 14 Pemberian Materi Tari Golek Tirtokencono, pementasan disajikan pada pertemuan ke 15 yaitu pentas dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI pada tanggal 27 Agustus 2016 bertempat di Balai LKMD Ngemplak Rejosari, Kal. Gilingan, Kec, Banjarsari Surakarta.
3. Pertemuan ke 16 – 25 Pemberian Materi tari garapan Karya Baru yaitu Sesaji Syukur. Pengambilan gambar dan video telah dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2016, pelaksanaan pentas akan disajikan khusus, acara rutin untuk pelepasan siswa kelas XII.

4. Pertunjukan

Pada akhir kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat inilah dipergelarkan dalam beberapa pementasan. Hal ini merupakan bagian yang cukup penting, karena sebagai salah satu

pendorong siswa untuk berlatih secara serius dan disiplin.

Pentas tari Golek Sri Rejeki telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Juli 2016 dalam rangka Pengenalan Lingkungan Sekolah kepada para siswa Baru SMA Warga Surakarta. Kemudian untuk memperingati HUT Kemerdekaan RI dan sebagai apresiasi seni bagi warga masyarakat telah dipergelarkan pula tari Golek Tirtokencono pada hari Sabtu, 27 Agustus 2016 di kampung Ngemplak Rejosari, Kalurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari dan di kampung Purwadiningratan dalam rangka kirab budaya Kecamatan Jebres Surakarta. Pada hari Sabtu, 1 Oktober 2016 para siswa SMA Warga juga terlibat langsung dengan masyarakat lingkungannya dalam acara budaya “Botekan Tegalharjo” yang diikuti kurang lebih 30 siswa putra dan putri.

KESIMPULAN

Program kegiatan pembelajaran dan pelatihan tari yang diberikan di SMA Warga Surakarta adalah salah satu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang harus dilakukan oleh dosen. Kegiatan ini merupakan penjabaran dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pada butir ketiga tentang pengabdian kepada masyarakat yang menjadi tugas sekaligus kewajiban bagi setiap dosen dan sebagai tanggung jawab bagi civitas akademiknya.

Pelaksanaan pelatihan terluar singkat namun secara umum bagi para peserta dalam hal ini adalah siswa SMA Warga Surakarta sangat bermanfaat. Tujuannya selain memberikan apresiasi di bidang seni terutama tari juga dapat menumbuhkembangkan bakat dan minat, menggali potensi seni yang mereka miliki serta dapat menambah dan memperdalam seni terutama tari tradisi yang selama ini belum mereka dapatkan. Selain untuk pembelajaran tari, tujuan yang lain adalah untuk menyebarluaskan informasi dan mempromosikan tentang Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta terutama Jurusan Tari agar para siswa mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi

di perguruan ISI Surakarta.

Melalui pembelajaran dan pelatihan tari yang telah dilakukan di SMA Warga Surakarta. Tampak jelas bahwa sebenarnya mereka pada tingkat SMA masih menyukai tradisi sepanjang mereka bisa mengemas sesuai dengan karakter dan jiwa seninya. Karena melalui pelatihan tradisi ini akan berdampak pula dalam meningkatkan kreativitas, melalui pergelaran akan memberikan pengalaman baru.

Hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan selama empat bulan ini adalah para siswa dapat menyajikan dua repertoar tari bentuk yaitu tari Golek Sri Rejeki dan Golek Tirtokencono. Tersusunnya karya tari baru yaitu Tari Sesaji Syukur yang dipersiapkan khusus untuk acara pelepasan siswa kelas XII. Ke-tiga materi ini diharapkan dapat dipentaskan dalam berbagai kepentingan baik untuk kepentingan sekolah maupun untuk apresiasi siswa dan masyarakat. Hal penting yang sangat diharapkan adalah adanya kesinambungan kerjasama yang baik antara lembaga ISI Surakarta dan SMA Warga untuk menindaklanjuti kegiatan program ini.

Keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran dan pelatihan tari ini tentu tidak terlepas dari adanya hambatan dan kendala yang dihadapi. Diantaranya tentang waktu pelaksanaan pelatihan yang kadang tidak berjalan karena bersamaan dengan banyaknya kegiatan sekolah yang lain, juga ketidak hadirannya sebagian siswa pada waktu pelatihan. Hambatan dapat diatasi dengan memberikan solusi dan pemecahan masalah dengan baik, misalnya membuat kesepakatan ulang jadwal pelatihan agar dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo Putra, 2001. *Ragam Media dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Edi Sedyawati, 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Louis Ellfeld, 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: LPKJ.

Mungkin Eddy Wibawa, 2001. *Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Paulina Pannen, dkk., 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Prasetyo Irawan, dkk., 1997. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Primadi. *Proses Kreasidan Apresiasi Belajar*. Bandung : ITB. 1978.

Sal Murgiyanto, 1986. "Dasar-dasar Koreografi Tari" dalam *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Sumadi Suryobroto, 1962. *Psychologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali.

Sumaryono, 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*.

Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra, 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Daftar Diskografi

- Tari Golek Tirtokencono, susunan S. Witoyo, rekaman Ira Record
- Tari Golek Sri Rejeki, susunan NN, rekaman Lokananta Record